

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Hotel Sofyan Inn Altama Pandeglang yang berlokasi di Jalan Raya Serang-Pandeglang KM 3 Pertigaan Cigadung Kadumerak, Karang tanjung, Kabupaten Pandeglang 42251 Provinsi Banten. Waktu penelitian yaitu dari bulan September 2017 - November 2017.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulannya.<sup>27</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang menginap di Hotel Sofyan Inn Altama Pandeglang pada bulan Mei - Agustus 2017 sebanyak 616 konsumen.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.*, hlm 72.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.<sup>28</sup>

Bentuk pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*,

yang artinya semua anggota populasi berpeluang menjadi sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada pendapat

slovin. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan

rumus dari Slovin sebagai berikut<sup>29</sup> :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{616}{1 + 616(0.10)^2}$$

---

<sup>28</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.*, hlm 103.

<sup>29</sup> Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm 146.

$$n = \frac{616}{7.16}$$

$$n = 86$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 86 konsumen.

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner dan wawancara kepada responden terpilih.

### D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (metode survei dan *eksperimen*). Survei adalah metode yang mengambil contoh data dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>30</sup>

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan melalui daftar pernyataan pada responden

---

<sup>30</sup> Masri Singarmun, Sofia Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES), 3

yang terpilih, yakni pada konsumen yang menginap di Hotel Sofyan Inn Altama Pandeglang. Bentuk bentuk skala sikap yang biasa dipakai diantaranya model skala Likert yaitu: model skala Likert adalah bentuk kuesioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban ( pernyataan) yang berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban tersebut memiliki skor sendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item itu.<sup>31</sup>

**Tabel 3.1**

**Pedoman Skala Likert**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

---

<sup>31</sup> M. Subhan dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 144.

## 2. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara meninjau, membaca dan mempelajari berbagai macam buku, jurnal dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden dan pihak manajemen Hotel Sofyan Inn Altama Pandeglang.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah/*valid* suatu kuesioner. Kuesioner valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Danang Suyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Jakarta: PT Buku Kita, 2009), 67.

## 2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>33</sup>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen tingkat solvabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen produk

X2 = Variabel independen harga

X3 = Variabel independen lokasi

---

<sup>33</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Buku Seru, 2010), 90.

$X_4$  = Variabel independen promosi  
 $e$  = Kesalahan residual (error)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.<sup>34</sup>

Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Data tidak terdistribusi secara normal

$H_a$  : Data terdistribusi secara normal

---

<sup>34</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 154.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1). Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2). Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya

---

<sup>35</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 103.



multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas

adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Tidak ada multikolonieritas

$H_a$  : Ada Multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada

observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin - Watson (DW test).

Uji durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:<sup>36</sup>

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

---

<sup>36</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107.

Tabel 3.1  
Kriteria pengujian Durbin Watson  
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$d < d_L$	$H_0$ ditolak
$d > (4-d_L)$	$H_0$ ditolak
$d_U < d < (4-d_U)$	$H_0$ diterima (tidak ada auto korelasi)
$d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$	Pengujian tidak dapat diambil keputusan

(Sumber: Draper dan Smith, 1992)

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi

heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>37</sup>

Heterokedastisitas dapat diketahui salah satunya melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Tidak terjadi heterokedastisitas

$H_a$  : Terjadi heterokedastisitas

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen.<sup>38</sup>

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

<sup>38</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 97.

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_a$  : Secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

#### b. Uji Statistik f

Uji pengaruh simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.<sup>39</sup>

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>39</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 171.

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : Secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

$H_a$  : Secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23, 95.

d. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.2**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat